



PENGAKUAN DOSA DALAM LITURGI KRISTEN

¹Mikhael Chalvin Aldy Laoh, ²Mentari Ruthma Putri

Sekolah Tinggi Teologi Bethel Banjarbaru

Email: mikhaelcahlvinaldylaoh@gmail.com, mentariruthmaputri@gmail.com

Abstrak

Dosa merupakan tindakan sadar yang tidak taat kepada perintah Tuhan dalam arti tertentu menolak kebaikan dan cinta ilahi. Dosa tidak bermula pada tindakan yang terang terangan tetapi dosa timbul dari hati dan pikiran manusia (Markus 7:21-23). Agama Kristen mengajarkan bahwa Adam dan Hawa sudah berdosa. Oleh karena itu anak dan cucunya menjadi orang berdosa karena mereka menjdai keturuna orang berdosa. Tiap-tiap anak kandung dan dilahirkan oleh ibunya dalam keadaan dosa. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pengaruh sikap dalam Pengakuan dosa. Kejatuhan manusia tidak disebabkan oleh Tuhan Allah, iblis, atau Adam dan Hawa, melainkan bersumber dari hati manusia yang dipenuhi keegoisan untuk menjadi manusia yang bebas tanpa ingin terikat dengan aturan Allah. Dalam perspektif Alkitab, pengakuan dosa melibatkan pengakuan secara lisan atau batin kepada Allah, serta penyesalan yang lulus. Inisitif Allah untuk menemui manusia pun turut dinyatakan di dalam liturgi karena liturgi dipandang sebagai sebuah undangan dari Allah untuk merayakan iman.

Kata-kata kunci: Pengakuan Dosa, Liturgi

Abstract

Sin is a conscious act of disobeying God's commands in a sense rejecting divine goodness and love. Sin does not originate from overt actions but sin arises from the human heart and mind (Mark 7:21-23). Christianity teaches that Adam and Eve sinned. Therefore, his children and grandchildren become sinners because they are the descendants of sinners. Every biological child is born to its mother in a state of sin. This research aims to explain the influence of attitude in confession. The fall of humans was not caused by God, the devil, or Adam and Eve, but rather came from the human heart which was filled with selfishness to become a free human being without wanting to be bound by God's rules. In a Biblical perspective, confession of sin involves verbal or mental confession to God, as well as passing regret. God's initiative to meet humans is also expressed in the liturgy because the liturgy is seen as an invitation from God to celebrate faith.

Key words: Confession of sin, Liturgi

PENDAHULUAN

Manusia yang di ciptakan menurut gambar dan rupa Allah tanpa cacat, tanpa cela dan sungguh sempurna dan adanya sehingga dapat melayani Allah dengan baik dan sempurna. Akan tetapi perbuatan Adam dan Hawa yang mengikuti tipu muslihat dari iblis, dan dengan menggoda memakan buah pengetahuan yang baik dan yang jahat membuat hubungan manusia dengan Allah menjadi putus. Natur manusia yang dulu yang baik dan sempurna tetapi kini menjadi natur yang rusak dan berdosa. Montgomery Boice menyatakan, "Dosa adalah keraguan terhadap kehendak baik dan kebenaran Allah, yang secara pasti membawa tindakan penolakan langsung".¹

Dosa adalah kejahatan yang dilakukn manusia dan penyebab penderitaan yang tak terbilang dalam dunia. Sebuah dokumen mengenai pengejaran orang Yahudi oleh Hitler dan sekutunya cukup untuk menggambarkan bahwa drama dosa manusia tidak pernah dapat diduga. Juga dalam hubungan sehari-hari yang lebih kecil menunjukkan bahwa manusia bersikap buruk. Di bawah permukaan sopan santun dan kebudayaan tetap ada kemungkinan mengepulnya kejahatan. Bukan alasan bagi seorang pendeta untuk membekap umat yang datang ke gereja setiap hari Minggu dengan selimut yang menyesakkan dada tapi untuk menyadarkan mereka akan dosa dan kesalahan mereka.

Dosa merupakan tindakan yang sadar yang tidak taat kepada perintah Tuhan dan dalam arti tertentu menolak kebaikan dan cinta Ilahi. Kebebasan, otoritas, dan kuasa yang Allah berikan disalahgunakan oleh manusia. Dosa berawal dari keraguan manusia terhadap kehendak baik, kebenaran Allah, dan melanggar perintah Allah. Dosa yang dilakukan manusia menunjukkan pemberontakan yang dilakukan untuk menyimpan dari kehendak Allah. Dosa tidak bermula pada tindakan yang terang-terangan tetapi dosa timbul dari hati dan pikiran manusia.

Serta kebebasan manusia yang ingin menciptakan dunia bagi dirinya sendiri bahkan menciptakan Allah menurut kehendakNya yang Bebas. Kecenderungan pikiran dan perbuatan manusia yang selalu melakukan hal-hal yang tidak berkenan kepada Tuhan adalah bukti dosa berdampak bagi natur dan pikiran manusia, contohnya manusia selalu berfikir negatif (selalu berpikir hal yang buruk berharap orang lain dan selalu merancang kejahatan)dan melakukan kejahatan (membunuh,mencuri, tindakan-tindakan pemerkosaan dan lain sebagainya). R. C. Sproul menyatakan, "Dosa berakibat sangat radikal, oleh karena dosa telah menyentuh akar kehidupan manusia."² Dalam Roma 3:10 seperti ada tertulis, Tidak ada yang benar, seorang pun tidak. Dosa yang telah merusak kita dalam keseluruhan dimensi dalam kehidupan manusia, yakni kehendak (Yoh. 8:34), (Roma. 7:14-24), Dalam pikiran dan pengertian.

¹ James Montgomery Boice, *Dasar-Dasar Iman Kristen* (Surabaya: Momentum, 2015),213.

² R. C. Sproul, *Kaum Pilihan Allah* (Malang: SAAT, 2020),20.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian Kualitatif. Secara umum definisi penelitian kualitatif yang di gunakan dalam pembahasan pengakuan dosa ini melibatkan analisis mendalam terhadap teks-teks dalam pengakuan dosa dalam upaya memahami makna dan konteksnya. Pembahasan menggunakan metode aksegesis, dimana metode ini melibatkan penafsiran dan penguraian teks-teks dalam pengakuan dosa untuk mengungkapkan pesan-pesan yang terkandung di dalamnya.

Eksposisi juga dilakukan supaya ada penyajian dan penjelasan dari teks-teks dalam pengakuan dosa. Ada metode deduktif dan induktif yang di terapkan di dalam pembahasan ini. Metode deduktif digunakan dalam upaya menampakan penalaran logis dari prinsip-prinsip umum untuk kesimpulan yang lebih spesifik dalam pemahaman Pengakuan Dosa. Sebaliknya, metode induktif melibatkan pengumpulan data dan fakta terkait Pengakuan Dosa untuk kemudian mengembangkan pemahaman yang lebih umum dan menyeluruh. Langkah-langkah proses penelitian meliputi pengumpulan data, analisis data, interpretasi data, dan menyajiakn hasil penelitian. Dengan menggunakan metode-metode tersebut, penelitian terhadap Pengakuan Dosa dapat dilakukan secara komprehensif dan mendalam.

merupakan suatu metode berganda dalam fokus, yang melibatkan suatu pendekatan interpretatif dan wajib terhadap setiap pokok permasalahannya. Ini berarti penelitian kualitatif bekerja adalah penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Proses dan makna (perspektif subjek) lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif. Tujuan penelitian kualitatif dilakukan adalah untuk mengkaji dan memahami proses yang terjadi dalam situasi dan keadaan yang realistik agar informasi yang relevan dengan kajian mampu di capai.³

³ Galang Surya Gumilang, *METODE PENELITIAN KUALITATIF DALAM*”2, no.2 (2016), 145.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Dosa

Kata dosa dapat menyesatkan, kata dosa menunjukan kepada tindakan perbuatan manusia yang dikualifikasikan jelek. Pelanggaran terhadap hukum, kegagalan memenuhi standar Allah, atau kesalahan krusial yang dilakukan manusia, di man manusia dianggap melanggar rencana-rencana Tuhan. Alkitab kita banyak menyaksikan bahwa dalam kejatuhan bagi umat manusia yang telah jatuh dalam dosa turunan. Bahwa manusia pada mulanya diciptakan segambar dan serupa dengan Tuhan, namun kita kini menjadi sombong sebagai manusia perbuatan yang menyimpang dari kehendak Allah.

Dosa yang kita perbuat, (Kejadian 20:9) ,”Kemudian Abimelekh memanggil Abraham dan berkata kepadanya; perbuatan apakah yang engkau lakukan ini terhadap kami, dan kesalahan apakah yang kulakukan terhadap engkau, sehingga engkau mendatangkan dosa besar atas diriku dan kerajaanku? Engkau telah berbuat hal-hal yang tidak patut kepadaku”. Sebagai umat manusia yang akan menjadikan umat manusia yang jauh dari Allah. Dalam kekuasaan dalam mengusahakan ciptaan yang lainnya telah dipergunakan secara kurang tepat oleh umat manusia. Manusia telah menyalahgunakan kepercayaan yang telah diberikan oleh Allah sehingga tujuan yang sesungguhnya ingin di capai sudah tidak terlaksanakan.

Namun, karena kasih Allah yang begitu besar bagi manusia sehingga dengan penuh kasih Allah memperbaiki hubungan dengan, mengorbankan Anaknya yang tunggal, yaitu Yesus Kristus melalui pengorban-Nya di kayu salib adalah salah satu cara Allah dalam menyatakan kasih serta memperbaiki hubungan yang telah lam rusak oleh karena itu dengan manusia. Pengorbanan Anak-Nya yang telah berkorban di atas kayu salib itu adalah bukti kesetian Allah kepada umatnya yaitu manusia yang memperbaiki hubungannya kepada-Nya dan menyelamatkan manusia dari penghukuman karena perbuatan dosa, sebaiknya mengaku dosa itu adalah saah satu cara agar kita lebih mendekatkan kehadiran-Nya cara memperbaiki kembali hubungan atau relasi yang kita telah rusak, dengan memulai kehidupan baru ciptaan baru serta memiliki atau mempunyai komitmen yang kuat untuk kita bertobat.

Sebab dalam upaya kita sebagai umat manusia kita memperbaiki antar hubungannya dengan Allah kita yang telah rusak yang jatuu dalam dosa agar kita memperbaiki dari setiap dosa-dosa kita, yang salah satu upaya kita yang dilakukan kita sebagai umat manusia oleh karna itu kita harus mengakui setiap kesalahan-kesalahan yang terjadi dalam kehidupan kita sebagai umat manusia untuk mengakui dosa, itu adalah salah satu pengakuan dosa sebagai upaya kita untuk memperbaiki hubungan kita terhadap Allah itu yang diartikan kita sebagai pernyataan atau

mengakui kesalahan yang telah manusia lakukan, serta kita bertindak dalam perenungan, untuk memaafkan diri kita sendiri dan akan berjanji untuk mengubah kita baik dalam tindakan kita, tingkah laku kita agar merubah cara hidup yang tidak berkenan dihadapan Tuhan agar kita seagai umat manusia yang benar dihadapan Tuhan untuk kita menjadi benar.

Pengakuan dosa juga dapat halnya seperti mengharapakan sesuatu permintaan dalam pertobatan dan meminta pengampunan atas setiap tindakan kita yang sudah melawan perintah Allah, tindakan dalam mengharapakan sesuatu dalam pengampuna tentu itu adanya keseriusan kita di hadapan Allah kita menyatakan diri dalam mengakui setiap kesalahan kita dalam setiap pelanggaran yang selama kita perbuat.

Dalam pengakuan dosa kita merupakan wujud kerendahan kita di hadapan Tuhan sebagai umat manusia untuk dapat pengampunan. Yang di dasarkan dalam Alkitabiah pengakuan dosa dapat di jumpai dalam aspek kehidupan kita yang kita liat dalam beberapa bagian dalam isi kitab seperti kitab, 1Yohanes 1:9, untuk menyatakan bahwa “jika kita mengaku dosa kita, maka ia adalah setia dan adil, sehingga ia akan mengampuni segala dosa kita dan menyucikan kita dari segala kejahatan”. Jadi setiap yang ingin mengakui dengan sungguh-sungguh dari setiap dosa-dosa yang telah ia perbuat dan baik dalam setiap kesalahannya maka ia merupakan salah satu langkah dalam mencari pemulihan rohani kemuliaan yang berasal dari Allah. Oleh karena sebab itu, dalam kitab, Yakobus 5:16, “Karena itu hendaklah kamu saling mengaku dosamu dan saling mendoakan, supaya kamu sembuh. Doa orang yang benar, bila dengan yakin di doakan, sangat besar kuasanya”.

Mengingatkan kembali kita sebagai umat manusia bahwa sejatinya orang yang percaya ialah mengakui dosa yang telah ia perbuat kepada sang pencipta dan juga kepada sesama umat manusia. Untuk itu kedua nast ini kita rujuk untuk menunjukkan kita kepada Allah agar lebih sungguh memuliakan, merindukan manusia datang kepada-Nya, dan mengaku setiap akan dosa-dosa kita yang telah kita lakukan. Eksistensi dalam dasar alkitabiah yang menjumpai dalam berbagai bagian dalam Alkitab yang menggambarkan bahwa pentingnya dalam pengakuan dosa, baik untuk dalam pertobatan bagi kita sebagai umat manusia, dalam pengharapan kita akan selalu meminta pengampunan kepada Tuhan bukan hanya sekedar “simbolis” dalam kegiatan atau dalam praktik ibadah. Hendaknya dilakukan dengan penuh kesadaran diri, adanya komitmen dalam pengakuan dosa. Manfaat pengakuan dosa

a.) Rekonsiliasi dengan Allah

Pengakuan dosa yang untuk mendamaikan kembali bagi umat manusia dengan Allah dari relasi yang retak akibat perbuatan manusia yang sehingga manusia hidup dalam rahma. Allah selalu menawarkan perdamaian bagi umat manusia. Untuk di tawarkan itu terwujud dalam diri Yesus Kristus Putranya. Baik dalam berkat wafat dan dalam kebangkitannya, manusia di perdamaikan dengan kembali pada Allah. (Ibrani 2:17), "itulah sebabnya, maka dalam segala hal ia harus disamakan dengan saudara-saudara-Nya, supaya ia menjadi imam Besar yang menaruh belas kasihan dan yang setia kepada Allah untuk mendamaikan dosa seluruh bangsa." Untuk itu dengan demikian pengakuan dosa masih menjadi dalam menghadirkan misteri dalam wafat dan dalam kebangkitan Juru Selamat, yaitu Kristus sudah menjadi sebagai peristiwa yang akan membawakan kita perdamaian kita terhadap Allah. Pendamaian itu merupakan inisiatif kita sebagai umat ciptaan dari karya Allah.

Tawaran yang diberikan dalam pendamaian dengan Allah itu sebagai umat manusia kita harus menanggapi sikap kita dengan adanya pertobatan yang harus di lalui dalam baptisan. Akan tetapi hal, dalam seiring perjanannya waktu ke waktu manusia akan di baptis kembali agar tidak lagi jatuh kedalam dosa. Hubungan antara manusia dengan Allah yang akhirnya menjadi renggang, hal itu tidak enak dalam hubungan kita terhadap Allah bahkan bisa putus.

Kita sebagai umat orang Kristen yang lemah ini dan yang sangat mudah jatuh dalam dosa oleh sebab itu kita di tetapkan untuk diundang dalam pertobatan. Untuk itu kita memlalui dalam pengakuan dosa, manusia ini memperoleh kembali dalam pendamaian dengan Allah seperti yang sebelumnya yang kita telah diterima kembali yaitu memlalui dalam pembaptisan. Manusia yang telah kembali menjadi seperti anak-anak Allah yang menjadi berkat dalam pengakuan dosa.

b.) Rekonsiliasi dengan Gereja

Pengakuan dosa dapat juga untuk mendamaikan kembali hubungannya dengan umat manusia dan dengan Gereja. Seperti dosa seseorang, (Imamat 4:3), "Maka jikalau yang berbuat dosa itu imam yang diurapi, sehingga bangsanya turut bersalah, haruslah ia mempersembahkan kepada TUHAN karena dosa yang telah di perbuatnya itu, seekor lembu jatan muda yang tidak bercela sebagai korban penghapus dosa. Sedangkan itu tidak hanya memutuskan dalam hubungannya dengan Allah, tetapi bisa juga kita dengan sesamanya, Khususnya seluruh untuk warga Gereja.

Gereja yang merupakan salah saruh Tubuh walau terdiri atas macam-macam anggota. Baik adanya hubungan yang tak akan terpisahkan di antara anggota tubuh atau warga Gereja itu. Oleh karena itu, Paulus berkata, "Karena itu, jika ada salah salah satu dari anggota mereka yang menderita, maka semua anggota akan

turut menderita; dan jika salah seorang dari anggota di hormati, maka dari semua anggota itu turut bersuka cita” (1 Korintus 12:26). Demikian halnya jika seorang warga Gereja yang berdosa, maka dari sekujur seluruh tubuh yakni seluruh Gereja akan berdampak menjadi sakit. Baik dalam dosa seseorang selalu akan berdampak tidak akan baik dalam komunitasnya. Oleh sebab itu berarti, suatu dalam pendamaian akan kembali mestinya harus dilakukan dalam kebersamaan. Yang di lalui dalam pengakuan dosa tersebut, pendamaian antara dosa dan manusia yang berdosa dengan seluruh Gereja yang terjadi.

c.) Rekonsiliasi dengan semua Mahluk dan Alam Ciptaan

Pengakuan dosa mendamaikan agar hubungan manusia kembali kehidupan dengan semua isi mahluk dan semua isi alam ciptaan. Oleh karena dosa tentu saja mudah untuk melukai dalam kehidupan bersama manusia baik dengan Allah dan sesama, dan terutama juga baik dalam seluruh Gereja. Oleh karena itu manusia juga perlu dapat menyadari bahwa dosa itu juga dapat merusak dalam tata hubungannya dengan semua mahluk dan isi seluruh alam ciptaannya. Karena itu alam ciptaan menjadi rusak karena perbuatan manusia. Oleh sebab itu maka, dalam pertobatan manusia juga harus berdampak besar dalam pembangunan dalam kembalinya alam lingkungannya. Dalam pengakuan dosa kita akan mengingatkan kembali bahwa pendamaian juga mesti merangkum dalam aspek keseluruhan tahta relasi manusia dengan itu semua mahluk dan dengan semua alam ciptaannya.

d.) Pengampunan Dosa dan pembaruan Hidup

Dalam pengakuan dosa bisa menganugraahkan Roh Kudus karena itu sebagai pengampunan dosa dan kekuatan untuk pembaharuan hidup kita. Baik dalam pengakuan dosa, Roh Kudus sangat berperan dalam kehidupan kita untuk mengampuni setiap orang yang berdosa karena itu menjadi sekaligus untuk menjadi daya kekuatan dalam kehidupan seseorang yang ingin bertobat untuk memperbaharui kehidupan kita semasa kita hidup.

Pergumulan Ekonomis

Sumber dosa menurut teologi pembebasan adalah pergumulan ekonomis. Kunci memahami dosa adalah dengan pandangan ortodoks yang memandang bahwa memahami dosa dengan 1 s.d. 3. Gerakan teologi pembebasan mencangkup gerakan teologi pembebasan mencangkup gerakan teologi kulit hitam dan gerakan kewanitaan.

Dalam paham tradisional, dosa dipandang sebagai hubungan yang rusak diantara manusia dengan Allah. Pandangan yang setara, dosa adalah ketidakpercayaan dan pemberontakan kepada Allah. Berbeda dengan teologi pembebasan

yang memandang dosa bukanlah semata-mata ketidak murnian religius saja, melainkan lebih merupakan penindasan sosial, politik, keadilan, dan ekonomi terhadap golongan miskin. Dosa adalah penolakan kemanusiaan melalui pengaturan sosial dan politik yaang tidak adil.⁴

Gustavo Guterrez mengatakan dosa sebagai egois atau memusatkan perhatian pada diri sendiri, berdosa artinya menolak untuk mengasihi sesama manusia dan dengan demikian menolak untuk mengasihi Tuhan sendiri. Penolakan secara pribadi atau kolektif merupakan penyebab utama dari kemiskinan, ketidakadilan, dan penindasan. Menurut Guterrez, penggunaan kekerasan oleh para penindasan untuk mempertahankan ketidakadilan adalah tidak benar dan berdosa. Di sisi lain, Guterrez membenarkan penggunaan kekerasan oleh kaum tertindas dalam rangka pembebasan diri.⁵

Individualisme dan Daya Saing

Harrison sacket Elliott, guru besar bidang pendidkan agama Kristen di Union Theological Seminary di New York. Elliott mengakui adanya dosa, tetapi gagasan bahwa manusia memiliki embawaan bejat moral tidak memperoleh tempat sama sekali dalam pemikiran Elliott:

1. Gagasan dosa adalah penyangkalan atau penyalahgunaan bakat yang diperoleh sejak lahir dan warisan sosial yang telah diterima seseorang. Dosa adalah pengumpulan individualitis dan bukan bekerja sama dengan sesama manusia atau Allah. Bertolak belakang dari pandangan otoriter yang menjadikan hubungan persahabatan di antara Allah dan manusia. Hubungan persahabatan ini tidak menunjukkan kekerasan, tetapi keduanya bekerja sama untuk mencapai sasaran bersama. Manusia akan menjadi pemrakarsa dan bertanggung jawab, mengambil keputusan, tetapi manusia juga mengakui ketergantungan kepada Allah yang sumber-sumbernya digunakan manusia.
2. Gagasan bahwa manusia pendosa tidak dapat dan tidak mungkin dapat bertahan bila dianalisis secara logika. Dosa tidak menunjukkan kepada suatu tindakan atau kelakuan tertentu, tetapi menjadi dorongan untuk bermacam ragam tindak atau perbuatan dosa.
3. Gagasan manusia adalah pendosa secara psikologi bisa tidak sehat dan merugikan.

⁴ James H. Cone, *Christian Faith and Political Praxis* (Marykonoll, NY: Ordiss, 1981) 57.

⁵ Gustavo Guterrez, *A Theology Of Liberation* (Maryknoll NY: Orbis, 1973), 35.

4. Gagasan analisis psikologis dari keadaan manusia belumlah membuktikan bahwa manusia itu berdosa. Gagasan mengenai keadaan berdosa menganggap bahwa beberapa kecenderungan atau dorongan sebenarnya menjadi pembawaan sejak lahir dan tidak mungkin berubah.

Elliott menganggap bahwa dosa bukan sebagai sesuatu pembawaan sejak lahir, tapi sesuatu yang dapat dipelajari. Dosa bukanlah egoisme atau sikap agresif dengan sendirinya, tetapi egoisme atau daya saing yang tak mengenal belas kasihan di antara satu sama lainnya. Egoisme atau sikap agresif yang alamiah atau tidak berlebih, bukan merupakan dosa. Yang menjadi sumber dosa adalah sikap agresif yang berlebihan.

Pandangan Dosa Menurut Alkitab

Sumber dosa menurut pandangan Alkitab diambil dari ajaran-ajaran yang dituliskan dalam Alkitab:

1. Dosa tidak disebabkan oleh Allah. Allah bukan sumber dosa. (Yakobus 1:13). Tiap-tiap orang dicobai oleh keinginannya sendiri. Yaobus mengatakan dengan tegas bahwa sebab Allah tidak dapat dicobai oleh yang jahat, dan ia sendiri tidak mencobai siapapun.
2. Manusia bertanggung jawab atas dosa yang diperbuatnya (Yakobus 1:15).
3. Dorongan untuk menikmati sesuatu secara berlebihan. Sumber dosa dapat muncul dari dorongan pemuasan keinginan daging yang berlebihan (1 Yohanes 2:16).
4. Keinginan untuk mendapat sesuatu. Jika keinginan untuk mendapat sesuatu tidak terkendali dapat menjadi sumber dosa. Ada pengorbanan kepentingan orang dan mencuri hak orang lain yang disebut dengan keinginan mata (1 Yohanes 2:16).
5. Keinginan untuk melakukan sesuatu atau mencapai sesuatu. Menuju keangguhan hidup (1 Yohanes 2:16).

Analisis dari Kejadian 3:4-5, Hawa ditawarkan keadaan menjadi sama seperti Allah, kondisi yang berbeda dengan perintah Allah, kematian. Ular itu mengatakan tidak akan mati meskipun makan buah terlarang itu. Dosa tetap merupakan keputusan sadar dari orang yang berbuat dosa itu, keinginan untuk melakukan apa yang mungkin sudah ada secara wajar dan mungkin juga dorongan

tambahan dari luar. Namun demikian setiap manusia bertanggung jawab terhadap keputusan mereka dalam melakukan dosa.

Roma 5:12-19 sebagai dasar pandangan yang Alkitabiah. Paulus menegaskan bahwa kematian merupakan konsekuensi perbuatan dosa (Ayat 12).⁶ Paulus sedang berbicara tentang kematian berasal dari umat manusia karena dosa Adam, kematian bersifat universal dan hal itu disebabkan oleh universalitas dosa umat manusia. Ayat 15, Paulus menekankan bahwa kematian semua orang adalah dosa satu orang yaitu Adam.

Mengatasi Dosa Berdasarkan Pandangan-pandangan Tersebut

Seseorang mengatasi dosa berhubungan pandangan yang diterimanya sebagai berikut:

1. Jika seseorang menerima pandangan Tennant, maka cara mengatasi dosa meliputi kepercayaan yang sistematis bahwa proses evolusi akan membawa umat manusia kepada tujuan yang benar.
2. Jika seseorang menerima pandangan Niebuhr maka cara menyelesaikan dosa adalah dengan menerima keterbatasan diri sendiri serta percaya sepenuhnya kepada Allah.
3. Jika seseorang menerima pandangan Paul Tillich maka cara menyelesaikan dosa itu adalah menjadi sadar bahwa dirinya adalah bagian dari seluruh keberadaan, atau bahwa dirinya ikut serta dalam keberadaan sebagai satu satu bagiannya.
4. Jika seseorang menerima pandangan Teologi Pembebasan, maka penyelesaiannya adalah terletak pada usaha untuk meniadakan penindasan dan ketidakadilan dalam harta benda dan kekuasaan.
5. Jika seseorang menerima pandangan Elliott penyelesaian dosanya melalui pendidikan.
6. Jika seorang menerima pandangan Alkitabiah, maka penyelesaian dosanya adalah mengatasi dosa dengan demikian hanya dapat dicapai dengan perubahan watak manusia yang bersumber pada kekuatan Ilahi serta dalam mengandalkan bantuan Ilahi untuk melawan godaan dari pencobaan. Pertobatan dan kelahiran baru yang dialami seorang pendosa akan mengubah serta dapat menuntunnya kepada persekutuan dengan Allah sehingga memungkinkan manusia pendosa dapat berubah menjadi seorang Kristen yang berhasil mengatasi dosa.

⁶Roma 5:12

Asal mula Dosa

Teori Pelagius

Pelagius adalah seorang moralis, hidup baginya yang terpenting adalah hidup baik dan sopan. Penekan Pelagius adalah kehendak bebas manusia. Pelagius menganut pandangan kreasionisme yang mengajarkan tentang jiwa asal manusia. Pelagius beranggapan bahwa jiwa itu diciptakan secara khusus oleh Allah untuk setiap orang, maka tidak mungkin tercemar oleh kerusakan atau kesalahan.⁷ Pelagius berbicara tentang anugrah dalam kerangka kehendak bebas yaitu memahami Allah, hukum Musa dan pengajaran Yesus melalui akal. Anugrah pengampunan yang diberikan kepada orang dewasa saat baptisan. Anugrah itu tersedia bagi semua orang secara merata. Menurut Pelagius, Allah tidak memperhitungkan tabiat yang tercemar dan kesalahan kepada manusia. Pelagius menolak ajaran agustinus tentang predestinasi, ketika Pelagius menjabarkan berbagai implikasi dan pendapatnya, muncullah gagasan bahwa manusia dapat, oleh usahanya sendiri menggenapi berbagai perintah Allah, bahkan tanpa berbuat dosa.⁸ Jadi Pelagius berpandangan bahwa manusia tidak mewarisi kesalahan dan watak yang rusak oleh dosa Adam.

Teori Arminianisme

Yakobus Arminius adalah seorang pendeta Protestan Calvinis di Belanda. Pandangan Arminius tentang dosa asal mula manusia menerima watak yang rusak dari Adam. Manusia memulai kehidupan tanpa kebenaran. Tanpa bantuan Ilahi yang khusus, manusia tidak mungkin melaksanakan-melaksanakan perintah-perintah Allah yang secara rohani. Sekalipun beberapa penganut Arminius mengatakan bahwa kesalahan juga merupakan bagian awal dari dosa asal. Maksudnya bukan keadaan bersalah secara alami, melainkan kecenderungan untuk dihukum. Apapun keadaan bersalah dan hukuman untuk dapat bertambah oleh dosa Adam dan kemudian ditiadakan sendiri melalui anugrah yang mendahului suatu doktrin yang merupakan gagasan unik dari golongan penganut Arminius di kemudian hari. Anugrah yang mendahului suatu manfaat yang universal dari karya pendamaian Kristus, meniadakan akibat-akibat hukum dari dosa Adam. Meskipun demikian pandangan Arminius adalah Allah tetap memperhitungkan pewarisan tabiat tercemar dan tidak memperhitungkan kesalahan yang diwariskan Adam.

Teori Calvinisme

Golongan Calvinisme memberikan penekanan lebih tentang dosa asal daripada golongan yang lain. Seluruh manusia yang hidup di sepanjang masa pasti

⁷ Robert F. Evans, *Pelagius: Inquiries and Reappraisal* (New York: Seabury, 1968), 82.

⁸ Augustine, *On The Proceeding of Pelagius*, 16.

memiliki hubungan dengan dosa Adam. Dosa Adam adalah dosa seluruh umat manusia, sejak awal kehidupan. Kematian yang dialami oleh seluruh umat manusia adalah warisan dari Adam. Pandangan Calvinis tabiat yang tercemar dan kesalahan manusia diwariskan oleh Adam, didasari Roma 5:12-19. Dosa memasuki dunia oleh dosa Adam dan oleh dosa tersebut kematian, maut telah menjalar kepada semua orang, karena orang telah berbuat dosa. Oleh dosa satu orang, semua orang menjadi dosa. Hubungan dosa Adam dengan keberdosaan manusia saat ini diterangkan oleh dua pendekatan utama yaitu *Federal headship* dan *Natural headship*.

Pendekatan *Federal headship* adalah pendekatan yang melihat hubungan dengan Adam dengan manusia yang berhubungan dengan pandangan kreasionis mengenai asal-usul manusia. Maksudnya adalah seseorang mendapat sifat fisik dari orang tuanya, tapi jiwanya diciptakan oleh Allah secara khusus. Dengan demikian manusia tidak pernah hidup secara psikologis dan secara rohani dalam salah satu dari nenek moyang termasuk Adam. Tetapi tetap Adam adalah wakil manusia. Allah telah menetapkan bahwa Adam bukan saja bertindak untuk kepentingan sendiri, tetapi kepentingan seluruh manusia. Akibatnya seluruh perbuatan Adam telah diteruskan kepada keturunannya. Persamaan dengan Kristus adalah hubungan manusia dengan Adam dan hubungan manusia dengan Kristus (Roma 5:12-21).

Pendekatan *Natural headship* memiliki pandangan yaitu hubungan manusia dengan Adam adalah hubungan yang wajar dan realistis. Pendekatan ini ada hubungan dengan pandangan bahwa jika diwariskan oleh orang tua seperti sifat fisik yang juga diwariskan. Tindakan Adam bukan tindakan diri sendiri melainkan tindakan seluruh umat manusia. Sekalipun tidak hadir secara individu, namun dalam pandangan ini manusia sudah hadir. Jadi tidak ada yang tidak adil atau tidak patut mengenai perihal manusia menerima sifat tercemar dan kesalahan dari Adam, sebab manusia menerima akibat yang adil dari dosa. Pandangan ini dikemukakan oleh Agustinus.⁹

Sumber dosa adalah penyebab atau peristiwa yang akhirnya menghasilkan dosa. Kepentingan mempelajari sumber dosa adalah pemahaman atas pengampunan dosa yang dihadiahkan Tuhan Yesus Kristus di kayu salib kepada semua pendosa yang percaya kepadanya.

Sub-bagian dari Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan dari latar belakang dalam permasalahan yang telah saya uraikan di atas, maka rumus masalah dalam penulisan ini adalah sebagai mana, Bagaimana dalam mengimplikasi teologis-teologis yang mengenai makna dalam pengakuan dosa.

⁹ Agustinus, *A Treatise on The Merit and Forgiveness of Sin, and The Baptism of Infants*, 8.

KESIMPULAN

Dosa adalah segala pikiran, perkataan, atau perbuatan yang menyimpang dari kodrat atau fitrah yang ditetapkan Tuhan. Dosa adalah pelanggaran terhadap perintah, norma, dan aturan Tuhan. Dosa adalah kesalahan krusial yang menyebabkan manusia melanggar rencana Tuhan. Dosa menyebabkan manusia menyimpang dari jalan yang benar dan merusak apa yang diciptakan Tuhan. Dosa merupakan perlawanan atau pemberontakan terhadap kasih Allah. Dosa menyebabkan manusia mengalami keterputusan relasi dengan sesama, Allah, alam ciptaan, dan dirinya sendiri. Dalam agama Kristen, dosa asal terjadi ketika Adam dan Hawa melanggar perintah Tuhan dengan memakan buah dari pohon pengetahuan tentang yang baik dan yang jahat. Akibatnya, manusia yang lahir secara alami memiliki sifat dosa.

DAFTAR PUSTAKA

- Galang Surya Gumilang, *METODE PENELITIAN KUALITATIF DALAM*'2, no. 2 (2016), 145.
- James Montgomery Boice, *Dasar-Dasar Iman Kristen* (Surabaya: Momentum, 2015), 213.
- R.C. Sproul, *Kaum Pilihan Allah* (Malang: SAAT, 2020), 20.
- Harun Hadiwijono, *Iman Kristen*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2023), 232,236.
- E. Martasudjita, *Makna Liturgi Bagi Kehidupan Sehari-hari* (Yogyakarta: Kanisius), 15.
- Agustinus, *A Treatise on The Merit and Forgiveness of Sin, and The Baptism of Infants*, 8.
- Robert F. Evans, *Pelagius: Inquiries and Reappraisal* (New York: Seabury, 1968), 82.
- Agustine. *On The Proceeding of Pelagius*, 16.
- James H. Cone, *Christian Faith and Political Praxis* (Marykonoll, NY: Ordis, 1981) 57.
- Gustavo Guterrez, *A Theology Of Liberation* (Maryknoll NY: Orbis, 1973), 35.